

**UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING*
PADA POKOK BAHASAN KUBUS DAN BALOK
(PTK Pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP Negeri 2 Sawit)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Matematika



Disusun Oleh :

SULAMI

A 410 060 053

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Jalinan komunikasi yang harmonis inilah yang menjadi indikator suatu aktivitas atau proses pengajaran itu berjalan dengan baik, manakala pendidik mampu mengubah diri peserta didik dalam arti yang luas serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama mereka terlibat didalam proses pengajaran itu, dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.

Kegiatan pengajaran diselenggarakan secara bertahap dan berjenjang dimulai dari pendidikan dasar sembilan tahun, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pengajaran sebagai aktifitas operasional kependidikan dilaksanakan oleh para tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar. Pengajaran diantaranya bertujuan agar siswa diberi kesempatan untuk mencoba kemampuannya dalam berbagai kegiatan belajar.

Matematika merupakan salah satu dari bidang studi yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan, karena dapat dilihat dari waktu jam pelajaran di sekolah lebih banyak dibandingkan mata pelajaran lainnya. Mengingat kegunaan matematika tidak hanya berhitung tetapi juga untuk

penataan cara berpikir khususnya dalam pembentukan kemampuan analisis dan evaluasi. Dengan kemampuan yang dimiliki manusia akan membantu proses berpikir siswa dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang dilatarbelakangi matematika.

Begitu pentingnya pengajaran matematika di sekolah namun sampai saat ini masih belum menunjukkan hasil menggembirakan, masih sering kita jumpai adanya nada-nada sumbang terhadap pengajaran matematika. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pengajaran matematika masih belum memuaskan, karena masih rendahnya nilai matematika siswa dibanding dengan nilai mata pelajaran yang lain. Banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran matematika sangat sulit. Padahal sulit tidaknya pelajaran itu tergantung pada siswa sendiri, siap atau tidak mereka menerima pelajaran. Oleh sebab itu bagaimana cara guru meyakinkan siswa bahwa pelajaran matematika tidak sulit seperti yang mereka bayangkan, karena dengan tidak senang tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar matematika.

Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman penguasaan materi semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun dalam kenyataannya, prestasi belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika antara lain : 1) rendahnya keaktifan siswa dalam mengajukan pernyataan,

- 2) kurangnya keaktifan dalam mengerjakan soal latihan didepan kelas,
- 3) kurangnya keaktifan siswa dalam mengemukakan ide atau pendapat,
- 4) kurangnya keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, 5) hampir tidak siswa yang berinisiatif untuk menyangga ide teman.

Berkaitan dengan masalah-masalah di atas pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali, setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan ditemukan permasalahan antara lain:

1. Kemandirian siswa dalam belajar matematika juga belum nampak pada pembelajaran, banyak ditemukan siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan tugas-tugas lain yang diberikan guru, banyak ditemukan pula siswa pada awal pembelajaran kadang tidak mengetahui apa yang akan dipelajari, ia akan bergantung pada gurunya atau lingkungannya.
2. Keaktifan siswa mengikuti pembelajaran matematika hampir tidak nampak, para siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan atau mengemukakan ide pengerjaannya.
3. Siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan.
4. Suasana yang kurang kondusif terhadap kegiatan belajar mengajar

Selain permasalahan di atas, permasalahan lain dalam pembelajaran matematika yang ditemukan adalah faktor guru. Pada umumnya permasalahan yang muncul karena faktor guru hampir ditemui di beberapa sekolah tidak jauh beda. Pada proses pembelajaran dominasi guru sangat tinggi, metode mengajar yang digunakan masih konvensional, sehingga komunikasi yang

terjadi masih satu arah dan guru dalam mengajar hampir tidak pernah mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi guru pengajar bidang studi matematika pada umumnya dikatakan guru kurang kreatif dalam menyampaikan pelajaran.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka perlu dicarikan formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkarkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Kreatifitas seorang guru dalam mengajar matematika faktor penting agar matematika menjadi pelajaran yang menyenangkan dan menarik di dalam kelas. Kreatifitas bukanlah suatu bakat-bakat, tetapi bisa di pelajari dan harus di latih. Hal yang harus dilakukan seorang guru antara dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan berusaha menambah pengetahuan tentang materi matematika itu sendiri.

Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mengefektifkan dan memudahkan dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu model pembelajaran aktif. Pada dasarnya, pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif, dimana peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat mengatasi permasalahan di atas yaitu model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, model pembelajaran yang dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran dan lebih mudah atau lebih cepat memahami materi yang

dijelaskan dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai.

Melihat pentingnya penggunaan model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa, alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* adalah model pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan peserta didik mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain. Langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yaitu: pertama-tama dengan guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil, guru memodelkan empat ketrampilan (mengajukan pertanyaan yang bisa diajukan merangkum bacaan, mengklarifikasi poin-poin yang sulit, berat ataupun salah, dan meramalkan apa yang akan ditulis pada bagian bacaan berikutnya), guru menunjuk seorang siswa untuk menggantikan peranannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut, dan guru beralih peran dalam kelompok tersebut sebagai motivator, mediator, pelatih, dan memberi dukungan, umpan balik, serta semangat bagi siswa, Secara bertahap dan berangsur-angsur guru mengalihkan tanggungjawab pengajaran yang lebih banyak kepada siswa dalam kelompok, serta membantu memonitor berpikir dan strategi yang digunakan.

Berdasarkan uraian diatas tentang permasalahan dalam pembelajaran matematika, penulis menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* merupakan salah satu upaya meningkatkan keaktifan siswa pada pokok bahasan kubus dan balok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi sebagai berikut :

1. Masih rendahnya prestasi belajar matematika siswa.
2. Masih rendahnya pola belajar matematika.
3. Masih rendahnya tingkat keaktifan siswa selama proses belajar mengajar matematika.
4. Masih kurangnya sosialisasi tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran, sebagian guru masih cenderung menggunakan model pembelajaran yang konvensional yang kurang melibatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa pasif selama proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran matematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* yaitu: pertama-tama dengan guru menugaskan siswa membaca bacaan dalam kelompok-kelompok kecil, guru memodelkan empat ketrampilan, guru menunjuk seorang siswa untuk menggantikan peranannya, secara bertahap dan berangsur-angsur guru mengalihkan tanggungjawab pengajaran kepada siswa.

2. Keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika dibatasi pada keaktifan mengajukan pertanyaan, keaktifan mengerjakan soal-soal latihan di depan kelas, keaktifan mengemukakan ide atau pendapat, keaktifan menjawab pertanyaan dan keaktifan menyanggah atau menyetujui ide teman.
3. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Sawit Boyolali.

D. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas yaitu :

1. Adakah peningkatan keaktifan siswa kelas VIII E SMP N 2 Sawit pada pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *reciprocal teaching*?
2. Adakah peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII E SMP N 2 Sawit pada pembelajaran matematika melalui model pembelajaran *reciprocal teaching* ?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan proses pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan kubus dan balok di SMP N 2 Sawit Boyolali?

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada pokok bahasan kubus dan balok di SMP N 2 Sawit Boyolali?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika terutama pada peningkatan keaktifan siswa melalui penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. Mengingat model pembelajaran *Reciprocal Teaching* ini sangat penting dalam pengajaran matematika dan peranannya cukup besar bagi siswa yaitu memberikan gambaran tentang kemampuan siswa dalam bidang matematika. Oleh karena itu guru mempunyai keyakinan untuk menerapkannya dalam pembelajaran matematika. Selain itu penelitian ini memperkaya proses pembelajaran matematika melalui model pembelajaran dengan setting kelas secara individual.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan bagi guru dan calon guru juga pada siswa.

- a. Bagi guru dan calon guru matematika, model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa.

- b. Bagi siswa proses pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pokok bahasan kubus dan balok.
- c. Bagi peneliti dapat memberikan gambaran dalam penerapan pembelajaran yang akan datang